

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu strategi yang digunakan untuk mempersiapkan generasi penerus yang lebih baik, mewadahi berbagai informasi, kemampuan, dan sikap yang mampu mengatasi perubahan sosial (Rahayu et al., 2022). Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Krismiyati, 2017) pendidikan pada era saat ini menuntut akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Upaya Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus melakukan pembaharuan kurikulum. Kurikulum memegang konsep mendorong pola pikir peserta didik yang aktif dan kreatif agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir kreatif yang tinggi dalam memanifestasikan ilmunya di masa sekarang maupun masa depan (Amalia, 2022).

Keterampilan berpikir kreatif menjadi tujuan utama dalam pendidikan yang diupayakan oleh para guru melalui pembelajaran yang merangsang keterampilan tersebut (Rikmasari & Wati, 2017). Menurut Efendi (2014) menegaskan bahwa berpikir kreatif memiliki dampak positif, membuat individu lebih terbuka, fleksibel, dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi kehidupan. Kurangnya latihan dalam keterampilan berpikir kreatif dapat mengakibatkan pembatasan dalam proses berpikir dan penurunan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh peneliti saat wawancara dengan guru fisika kelas XI di SMAN 8 Tasikmalaya, terungkap sejumlah permasalahan yang menghambat kreativitas peserta didik. Masalah yang sering muncul adalah rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh pemahaman yang kurang baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan, diikuti oleh rendahnya hasil berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa model pembelajaran langsung masih dominan digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran fisika di sekolah cenderung bersifat pasif, sehingga penting untuk menerapkan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik di kelas, membantu mereka berkonsentrasi ketika guru menjelaskan, dan memastikan kegiatan di kelas lebih berpusat pada partisipasi peserta didik daripada hanya pada guru.

Berdasarkan hasil tes uraian keterampilan berpikir kreatif dengan materi Suhu dan Kalor terhadap peserta didik kelas XI peneliti memperoleh data yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik berada dalam kategori kurang kreatif. Rincian per indikator dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Rincian Per Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Berpikir Lancar (<i>Fluence</i>)	38%	Kurang kreatif
2	Berpikir Luwes (<i>flexibility</i>)	35%	Kurang kreatif
3	Berpikir Orisinil (<i>Originality</i>)	34%	Kurang kreatif
4	Berpikir Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	33%	Kurang kreatif
Rata-rata		35%	Kurang kreatif

Berdasarkan persentase rata-rata nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki keterampilan berpikir kreatif yang masih rendah. Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru fisika kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya diperoleh informasi bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menjelaskan konsep suhu dan kalor. Peserta didik menganggap materi suhu dan kalor cukup sulit. Kesulitan dari materi ini yaitu mengaitkan materi kalor dalam kehidupan khususnya perpindahan kalor. Materi suhu dan kalor membutuhkan kemampuan kreativitas peserta didik yang tinggi untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari berdasarkan konsep pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda. Materi suhu dan kalor juga berkaitan dengan beberapa materi fisika lainnya yang menjadi dasar penting untuk dipahami peserta didik supaya nantinya dapat dengan mudah memahami materi khususnya yang berhubungan dengan perpindahan zat. Salah satu model yang menarik berkaitan terhadap pemahaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yaitu model *Collaborative Creativity* (CC).

Model pembelajaran *Collaborative Creativity* (CC) dapat melatih keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki peserta didik melalui pembelajaran kolaboratif (Mar'atussolihah, 2021). Model pembelajaran *Collaborative Creativity* (CC) melibatkan beberapa tahap, antara lain identifikasi masalah, eksplorasi ide kreatif, kolaborasi kreatif, elaborasi ide kreatif, serta evaluasi proses dan hasil. Pada tahap identifikasi masalah peserta didik akan terlatih dalam berpikir dan berani

menyampaikan pendapat, mengeksplorasi berbagai ide yang dimiliki berkaitan dengan permasalahan-permasalahan fisika, serta memiliki rasa sosial dan kerjasama dalam menyelesaikan atau menemukan solusi bersama. Pada tahap kolaborasi kreatif peserta didik melakukan eksperimen secara kolaborasi, sehingga diperlukan suatu media pembelajaran yang mendukung.

Pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting berperan sebagai perantara pesan selama proses pembelajaran, dan adakalanya peserta didik kesulitan memahami materi yang diajarkan (Susanti et al., 2023). Seorang pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti penggunaan media pembelajaran poster. Media pembelajaran poster merupakan salah satu media yang terdiri dari lambang atau kata simbol yang sangat sederhana, dan dapat memberikan kombinasi visual dengan desain yang kuat, menggunakan warna, dan pesan yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik (Wulandari et al., 2021). Adapun inovasi poster yang akan dilakukan peneliti yaitu menyisipkan praktikum virtual dan video pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik melalui *smartphone*. Penggunaan poster diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative Creativity* (CC) berbantuan Poster terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif peserta didik Pada Materi Suhu dan Kalor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran *Collaborative Creativity* (CC) berbantuan poster terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada materi suhu dan kalor di kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Tasikmalaya?”.

1.3 Definisi Operasional

Penelitian ini secara operasional menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan sebagai berikut:

1.3.1 Model Pembelajaran *Collaborative Creativity* (CC)

Model pembelajaran *Collaborative Creativity* (CC) adalah model pembelajaran yang melatih peserta didik dalam berkeaktifitas dan berkolaborasi secara ilmiah. Tahapan dalam model pembelajaran *Collaborative Creativity* (CC) yaitu identifikasi masalah (*problem identification*); eksplorasi ide kreatif (*exploring ideas*); kreativitas kolaboratif (*collaborative creativity*); elaborasi ide kreatif (*elaboration of creative idea*), peserta didik menilai informasi dari hasil mengidentifikasi masalah dan memuat simpulan yang dapat didukung oleh bukti yang sesuai dengan landasan teoritis; dan evaluasi proses dan temuan kreativitas ilmiah (*evaluation of the scientific creativity process and findings*). Adapun untuk mengukur keterlaksanaan dari sintaks model pembelajaran CC yaitu menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran CC.

1.3.2 Keterampilan Berpikir Kreatif

Keterampilan berpikir kreatif adalah suatu keterampilan untuk menciptakan ide-ide atau hal yang baru dan berbeda dari biasanya karena diciptakan dari suatu subjek untuk memecahkan masalah yang berbeda dari sebelumnya. Berikut beberapa indikator keterampilan berpikir kreatif, diantaranya; (1) *Fluency* (berpikir lancar dalam mengutarakan ide suatu masalah dan mempunyai gagasan lebih dari satu cara untuk menjawab); (2) *Fleksibilitas* (berpikir luwes untuk menghasilkan ide bebas atau tidak terkait dengan hal apapun); (3) *Originality* (orisinalitas berpikir untuk menghasilkan ide yang tidak biasa dan unik); (4) *Elaborasi* (terperinci merupakan kemampuan untuk mengembangkan gagasan atau ide yang jelas dan lengkap untuk menyelesaikan suatu permasalahan) yang akan diukur menggunakan tes uraian keterampilan berpikir kreatif. Pengukuran keterampilan berpikir kreatif dilakukan dengan memberikan tes keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran CC.

1.3.3 Poster

Poster adalah media yang digunakan untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster merupakan media yang menyampaikan fakta, ide, dan gagasan melalui simbol atau gambar dengan singkat, padat, dan impresif karena ukurannya yang relatif besar. Poster ini berfungsi untuk menarik

perhatian peserta didik, memperjelas suatu masalah, mengilustrasi fakta untuk mudah dipahami. Pada penelitian ini, penggunaan poster dilakukan pada sintaks model pembelajaran CC yaitu *exploration of creativity ideas* yang dapat membantu peserta didik mengeksplorasi dan menentukan ide-ide yang paling cocok sebagai solusi terhadap permasalahan yang disajikan.

1.3.4 Materi Suhu dan Kalor

Materi Suhu dan Kalor merupakan materi fisika pada kurikulum 2013 yang diajarkan di kelas XI MIPA semester ganjil dengan Kompetensi Dasar (KD) pengetahuan 3.5 yaitu menganalisis pengaruh kalor dan perpindahan kalor yang meliputi karakteristik termal suatu bahan, kapasitas dan konduktivitas kalor pada kehidupan sehari-hari, serta Kompetensi Dasar (KD) keterampilan 4.5 yaitu merancang dan melakukan percobaan tentang karakteristik termal suatu bahan, terutama terkait dengan kapasitas dan konduktivitas kalor, beserta presentasi hasil percobaan dan pemanfaatannya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengaruh model pembelajaran *Collaborative Creativity* (CC) berbantuan poster terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada materi suhu dan kalor.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai upaya untuk memberikan sumbangan ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan model *Collaborative Creativity* (CC) untuk peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik khususnya pada pembelajaran fisika.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

- b. Bagi guru, diharapkan sebagai alternatif dalam mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam memberikan kebijakan untuk memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang berdampak pada kualitas sekolah.
- d. Bagi peneliti, diharapkan peneliti menjadi lebih mampu untuk menentukan, mempersiapkan, dan merancang suatu strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, serta terlatih dan siap untuk mengabdikan menjadi guru profesional.